ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESINAMBUNGAN FISKAL *(FISCAL SUSTAINABILITY)* DI INDONESIA

Oleh

OLIVIA HUTASOIT

Kesinambungan fiskal merupakan suatu kebijakan pemerintah yang berupaya mengelola APBN agar sehat dan berkesinambungan. Keluarnya Indonesia dari keanggotaan IMF serta krisis ekonomi yang dialami Indonesia pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan peningkatan utang swasta dan pemerintah. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesinambungan fiskal *(fiscal sustainability)* pemerintah Indonesia dan memberikan tekanan yang sangat besar bagi APBN. Daya tahan fiskal berkelanjutan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan terwujudnya fiskal yang sehat secara terus-menerus yang diindikasikan dengan semakin berkurangnya posisi utang pemerintah, baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri. Implikasinya adalah kesinambungan fiskal akan sangat tergantung pada kemampuan pemerintah untuk memperoleh sumber penerimaan pajak melalui pertumbuhan ekonomi, efisiensi kebutuhan anggaran melalui peningkatan penerimaan maupun penajaman pengeluaran, serta sumber pembiayaan melalui penerimaan nonpajak. Oleh karena itu pemerintah Indonesia harus mampu mengelola keuangannya (baik dari sisi penerimaan maupun pengeluaran) secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan yang pada akhirnya rasio utang terhadap PDB akan menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan inflasi terhadap rasio utang terhadap PDB Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah jenis data rangkai waktu *(time series)* tahun 1999 – 2009. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square).*

Dari hasil analisis di dapat kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap rasio utang terhadap PDB. Pengaruh yang negatif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan rasio utang terhadap PDB. Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap rasio utang terhadap PDB dengan koefisen tandanya negatif. Pengaruh yang negatif ini dapat diartikan bahwa dengan kenaikan nilai tukar rupiah atau dengan kata lain nilai rupiah mengalami apresiasi maka akan menurunkan rasio

utang terhadap PDB. Inflasi berpengaruh positif terhadap rasio utang terhadap PDB. Pengaruh yang positif ini dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya inflasi maka akan meningkatkan rasio utang terhadap PDB.

Kata Kunci : Kesinambungan Fiskal, APBN, Utang Negara.